BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah Pendirian – 1961

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat 53ilator belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Perubahan Badan usaha – 1978

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya

Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Peningkatan Aktivitas - 1992

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru.

Perubahan Bentuk Hukum - 1998

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Perluasan Bentuk Usaha - Dual Banking System 2000

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/

18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Perubahan Nama dan Call Name Perseroan - 2007

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (call name) Bank Jabar Banten.

Perubahan Logo & Call Name Perseroan - 2010

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS- LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb.

Budaya perusahaan

"Mitra Usaha Menuju Sejahtera"

Sebagai pernyataan dari budaya perusahaan yang tercantum diatas, kami memiliki Pilar-pilar Budaya Perusahaan yang merupakan penjabaran atas Pilar Utama diatas sebagai acuan pokok bagaimana perilaku seluruh jajaran bank bjb dalam melakukan pengelolaan bisnisnya.

"Pilar-pilar Budaya Perusahaan bank bjb" sebagai berikut:

- Orientasi kepada pasar.
- Pengelolaan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia.
- Pemenuhan kepentingan semua pihak (stake holder).
- Peningkatan kualitas kinerja.

Intisari Butir-Butir Perilaku Budaya Perusahaan :

- Bekerja keras dengan penuh tanggung jawab, jujur dan berdisiplin sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menguasai sistem dan prosedur, pengetahuan produk/jasa Bank dan menguasai keterampilan menjual serta berperan sebagai Pemasar.
- Bekerja sebagai wirausahawan, inovatif, kreatif, dinamis dan proaktif.
- Memelihara semangat kerja tim.
- Mampu memberi layanan secara cepat, teliti dan ramah

- Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan kete-rampilan kerja sebagai kontribusi terbaik demi kemajuan Bank.
- Peduli terhadap masalah yang muncul dan menyelesaikannya secara tepat dan cepat.
- Terbuka terhadap perubahan dengan tetap menjaga pengen-dalian diri.
- Bersikap tertib, selalu tampil rapi, tepat waktu, tepat janji dan menjunjung tinggi etika pergaulan.
- Bekerja secara profesional sesuai sistem dan prosedur.
- Bersikap terbuka, memiliki rasa kebersamaan, toleran, dan menjaga keharmonisan antar sesama pegawai.
- Memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang rahasia Bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan.

Nilai-nilai perusahaan

Etika Perusahaan bank bjb

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi bank bjb menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, bank bjb telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat bank bjb dalam menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan dinamis. Nilai-nilai budaya perusahaan (c*orporate values*) yang telah dirumuskan yaitu *GO SPIRIT* yang merupakan perwujudan dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Intelligence, Trust* yang dijabarkan dalam 14 perilaku utama.

Tabel 4.1

Perilaku Utama Nilai-nilai Budaya Perusahaan

No	Corporate Values	Perilaku Utama
1	Services Exelence	a. Ramah, tulus dan kekeluargaan. b. Selalu memberikan pelayanan prima c. Cepat, tepat, akurat
2	Profesionalism	a. Kompeten dan tanggung jawab. b. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan. c. Konsisten, disiplin, dan penuh semangat.
3	Integrity	a. Menjaga citra bank melalui prilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika.
4	Respect	a. Fokus pada nasabah. b. Peduli pada lingkungan. c. Selalu memberikan solusi yang terbaik.
5	Intelligence	a. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri. b. Menyukai perubahan yang positif. c. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan, dan kerjasama yang sehat.
6	Trust	a. Menjaga rahasia bank dan perusahaan.

Sumber : Bank BJB Cabang Utama Bandung

Adapun panduan untuk pelaksanaan budaya perusahaan ini telah tersusun dalam Pedoman Budaya Perusahaan bank bjb**.**

Bank bjbtelah melakukan beberapa langkah sebagai upaya sosialisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi Change Management Office. Proses sosialisasi tersebut dibantu pula oleh *Change Leaders* dan *Change Agents* yang telah ditunjuk di seluruh unit kerja untuk dapat mensosialisasikan

perubahan budaya kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi Change Management Office antara lain:

- Pembentukan tim internalisasi budaya yang terdiri dari *change sponsors*, *change leaders*, *change agents*, dan *change targets,* serta Divisi Change Management Office sebagai divisi yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi budaya secara keseluruhan.
- Training dan sosialisasi kepada *Change Leaders & Change Agents* (Batch I,II, dan III),
- Pencetakan media sosialisasi berupa X banner, s*ign wall*, buku saku, buku pedoman, PIN, dan Kartu Hologram.
- Program pembahasan ketentuan perusahaan (termasuk tentang budaya perusahaan) di seluruh unit kerja secara periodic (minimal 1 bulan sekali).
- Survey budaya perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pengetahuan, pemahaman, persepsi kepentingan, dan keyakinan para pegawai terhadap proses transformasi organisasi dan budaya perusahaan.

Agar *corporate values* tersebut dapat diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi bank bjb dalam setiap aktivitas sehari-hari, maka akan dilakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya melalui program-program budaya antara lain:

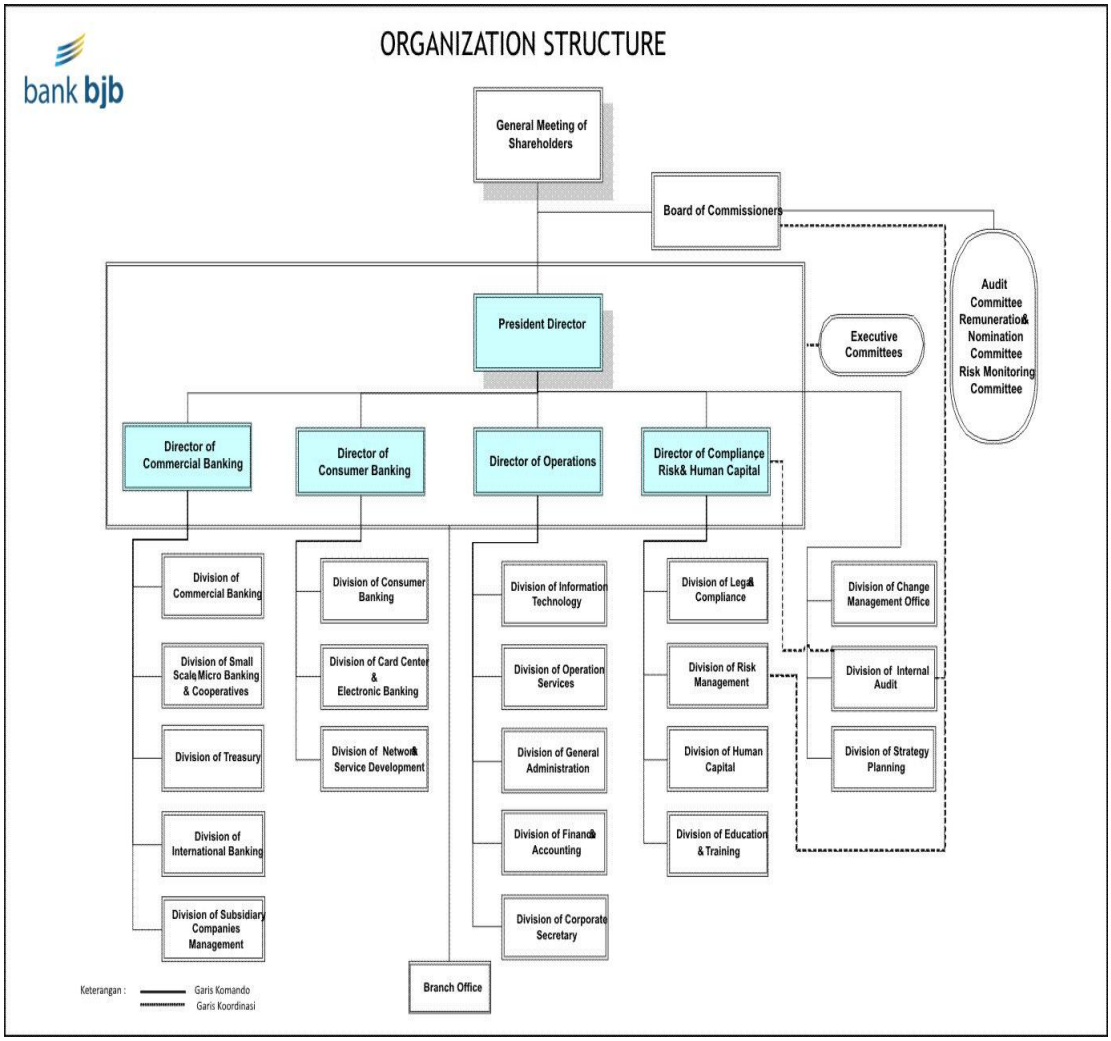
- Training lanjutan bagi *change agents* dan *change leaders*
- Workshop *Cristalizing Concept* reformulasi strategi transformasi bank **bjb**
- Mendorong setiap unit kerja untuk memiliki program budaya
- Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam *HR system*

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi bank bjbterutama *top management,* maka bank bjboptimis dapat melakukan transformasi dan mencapai visi dan misinya.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Didalam suatu perusahaan diperlukan suatu struktur organisasi yang digunakan untuk pembagian tugas diantara para pegawai, sehingga pengawasan intern dapat dilakukan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat dilihat bagaimana fungsi hubungan kerja, tanggung jawab, serta wewenang dari setiap jabatan dalam perusahaan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman antara satu bidang dengan bidang lain. Struktur organisasi merupakan susunan jabatan yang dimiliki oleh orang-orang yang berbeda dalam ruang lingkup organisasi.

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi.Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagian fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan.Struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan.



Sumber : Bank BJB Cabang Utama Bandung

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Bank Bjb Cabang Utama Bandung

Dari struktur organisasi di atas dapat diketahui *job description* dari setiap divisi pada Bank Bjb Cabang Utama Bandung. Semua tugas, wewenang dan tanggungjawab berfungsi untuk mendukung kelancaran dan kemajuan Bank BJb Cabang Utama Bandung. Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

4.1.3 Job Description

1. Pemimpin Cabang

Tugas-tugas pemimpin cabang dalam mendukung kemajuan Bank Bjb Cabang Utama Bandung, yaitu:

a. Melaksanakan misi kantor cabang keseluruhan, yaitu untuk membantu direksi memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah kerja Cabang, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungsi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan Bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri dan terpercaya, dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.
b. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di wilayah kerja cabang.
d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada masyarakat.
e. Mengelola uang daerah.
f. Memberikan konstribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
g. Memberikan konstribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

2. Wakil Pemimpin Cabang

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam mendorong kemajuan Bank Bjb Cabang Utama Bandung**..**

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pelayanan dan operasional.
b. Mengelola pelaksanaan produk dan jasa Bank.
c. Mengelola pelayanan transaksi tunai, pemindahbukuan dan kliring.
d. Melayanai permohonan ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.
e. Mengelola kas ATM.
f. Mengelola uang daerah
g. Mengelola pendayagunaan kas alat likuid secara optimal.
h. Mengelola Sumber Daya Manusia.
i. Mengelola Administrasi Kredit serta Laporan Perkreditan.
j. Mengelola Administrasi Keuangan dan Laporan Keuangan Cabang.
k. Mengelola Logistik, Kerumahtanggan, Kearsipan dan Administrasi Umum lainnya.
l. Mengelola Teknologi dan Informasi.
m. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
n. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

o. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

3. Pemimpin Bagian Pemasaran Dalam Negeri

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Dalam Negeri, yaitu:

a. Mengelola sistem dan prosedur bidang pemasaran Dalam Negeri.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri.
c. Memproses permohonan serta mengelola kredit.
d. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa.
e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri di daerah kerja cabang.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4. Pemimpin Bagian Pemasaran Luar Negeri

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Luar Negeri, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sisten dan prosedur bidang pemasaran Luar Negeri.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Luar Negeri.
c. Memproses serta mengelola transaksi L/C Ekspor dan Impor.

d. Melakukan penjualan silang (*cross selling*) produk dan jasa Luar Negeri.
e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Luar Negeri di daerah cabang.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

5. Pemimpin Bagian Supervisi Kredit

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bagian Supervisi Kredit, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur Bidang Supervisi Kredit.
b. Mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar sampai dengan macet).
c. Mengelola pengendalian kredit.
d. Mengelola kolektibilitas kredit.
e. Melakukan pembinaan kepada debitur kredit bermasalah.
f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

6. Pemimpin Bagian Pelayanan

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bidang Pelayanan, yaitu:

a. Mengelola pelayanan sistem dan prosedur Bidang Pelayanan.
b. Mengelola pelayanan unggul kepada nasabah.
c. Mengelola pelayanan uang daerah.
d. Mengelola pelayanan transaksi tunai dan pemindahbukuan.
e. Mengelola pelayanan kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.
f. Mengelola Kas ATM.
g. Mengelola pendayagunaan dan alat *likuid* secara optimal.
h. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
i. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
j. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

7. Pemimpin Bagian Operasional

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mngelola Bagian Operasi, yaitu:

a. Melaksanakan sebuah pekerjaan pokok pada unit kerja yang berada di bawah penyeliaan Pemimpin Bagian Operasi secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.
b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intern maupun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas Bagian Operasi.
c. Membantu Pemimpin Cabang dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran Cabang serta tujuan yang kana dicapai.
d. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.
f. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

8. Pemimpin Kontrol Internal

Menyediakan dan bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang Kontrol Pemimpin Cabang.

b. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang.

c. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencankan dan melaksanakan serta memonitoring Rencana Kerja dan Anggaran.

d. Mengelola seluruh Buku Perusahaan (sistem dan prosedur) dan bertindak sebagai sentral BPP.

e. Membantu Pemimpin Cabang dalam mengendalikan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peratiran Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

f. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

g. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4.1.4 Aspek Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Di bank Bjb Cabang Utama Bandung, Mengenai aktivitas operasional Bank Bjb Cabang Utama Bandung adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dalam bentuk Desposito (Rupiah dan Value Asing), Tabungan (Tandamata, Simpedes, Tabak), Goro(Rupaih dan Value Asing), Giro Pemda.

2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit, baik jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang kepada perusahaan atau pengusaha untuk keprluan pengembangan, rehabilitasi, dan modernisasi seperti kredit modal kerja umum, kredit investasi, kredit usaha kecil, kredit modal kerja, konstruksi, kredit porofesi, kredit pensiun, kredit guna bakti, kredit pegawai, kredit kepemilikan rumah, placemen (penempatan dana dibank lain).
3. Jasa lain yaitu berupa transfer. LLG (Lalu Lintas Giro), kliring, menerima setoran pajak karena ditunjukan oleh kas negara serta mendapat kepercayaan dari Dirjen pajak.
4. Memberikan fasilitas jaminan bank. Maksudnya Bank Bjb menjamin kredit konstruksi. Bank Bjb juga menjamin 10% dari proyek/tender yang diadakan oleh suatu dinas, untuk debitur yang mengikuti proyek dan mengajukan surat dukungan.
5. Sebagai Money Changer (Mata Uang Asing)
6. Jasa Layanan pembayaran BPIH (Biyaya Penyelenggara Ibadah Haji).
7. Jasa Devisa lain, diantaranya :
    a. Bidang ekspor melayani pembiyaan dan negosiasi dokumen ekspor dan penerimaan pajak.
    b. Bidang impor melayani pembukaan Letter of Credit (LC), pembiyaan kredit impor dan penerimaan pajak.
    c. Jasa Luar Negeri melayani Giro dan Deposito Valas, transfer dan inkaso luar Negeri serta jual beli Valuta Asing.

d. Menjaga kepercayaan masyarakat.

e. Menjaga kerahasiaan nasabah.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Rasio Rentabilitas Periode 2007-2010

Berikut tabel untuk mengetahui perkembangan rasio rentabilitas pada PT Bank bjb Cabang Utama Bandung periode 2007-2010:

Tabel 4.2

Perkembangan Rasio Rentabilitas Periode (2007-2010)

Tahun	Rentabilitas					
	NPM (%)	Fluktuasi (%)	ROA (%)	Fluktuasi (%)	ROE (%)	Fluktuasi (%)
2007	168,68	-	2,48	-	160,38	-
2008	310,32	141,64	3,14	0,66	1.191,49	1.031,11
2009	270,56	39,76	3,04	0,1	261,61	929,88
2010	291,37	20,81	2,81	0,23	13.714,76	13.453,15

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan rasio rentabilitas yang diperoleh bank sebagai berikut:

Dari tabel perkembangan pada periode (2007-2010) terlihat jelas bahwa NPM yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung dalam periode (2007-2010) mengalami kenaikan dan penurunan.Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank terkadang untung dan terkadang rugi.Selain itu hal utama yang mempengaruhi penurunan dalam NPM adalah kurangnya strategi pemasaran dalam mengatasi persaingan sehingga pendapatan operasional yang diperoleh bank tidak terlalu banyak.

Begitu juga dengan melihat tabel perkembangan rasio rentabilitas ROA yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung dalam periode (2007-2010) mengalami kenaikan dan penurunan.Semakin besar ROA yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.Sehingga perusahaan tersebut dinyatakan berhasil dalam posisi penggunaan asset.Apabila ROA menurun maka sebaliknya perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan asset tersebut.

Pada tabel perkembangan rasio rentabilitas ROE yang diperoleh bank bjb cabang utama bandung pada periode (2007-2010) mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan ROE terjadi karena kurangnya efisien bank dalam mengelola modal sendiri sehingga mengakibatkan perolehan laba bersih setelah pajak (EAT) yang diterima oleh pemilik perusahaan sedikit. Karena hal tersebut, posisi modal pemilik perusahaan akan semakin melemah sehingga rentabilitas modal sendiri pun ikut memburuk.

4.2.2 Perkembangan Rasio Likuiditas Periode 2007-2010

Berikut tabel untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada PT Bank bjb Cabang Utama Bandung periode 2007-2010:

Tabel 4.3

Perkembangan Rasio Likuiditas Periode 2007-2010

Tahun	Likuiditas									
	Cash Ratio (%)	Fluktuasi (%)	RR (%)	Fluktuasi (%)	LDR (%)	Fluktuasi (%)	LAR (%)	Fluktuasi (%)	NCM to CA (%)	Fluktuasi (%)
2007	36,77	-	14,17	-	84,66	-	54,32	-	90,56	-
2008	29,29	7,48	6,91	7,26	100,31	15,65	59,78	5,46	90,47	0,09
2009	23,61	5,68	6,38	0,53	87,59	12,72	57,11	2,67	90,46	0,01
2010	17,08	6,53	9,52	3,14	75,25	12,34	49,47	7,64	85,85	4,61

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa cash ratio yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung pada periode (2007-2010) mengalami penurunan.Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditasnya namun pada kenyataannya rasio ini mengalami penurunan. Panurunan ini disebabkan karena menurunnya alat likuid terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, rasio likuiditas RR pula mengalami penurunan pada periode (2007-2010) tetapi itu tidak mempengaruhi tingkat kesehatan bank, karena besarnya RR minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan berubah-ubah, sesuai kondisi moneter dan perbankan ketika itu, dan semakin tinggi rasio tersebut, maka bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditasnya yang saat ini ditetapkan sebesar minimal 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Bank bjb aman dari sisi likuiditasnya.

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas LDR yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung pada periode (2007-2010) mengalami kenaikan dan penurunan.Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat dan untuk rasio LDR dibawah 110% diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Dalam hal ini LDR Bank bjb Cabang Utama Bandung dibawar 110%, maka likuiditas Bank bjb Cabang Utama Bandung dinilai sehat.

Rasio likuiditas LAR yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung pada periode (2007-2010) mengalami kenaikan dan penurunan.Semakin tinggi

rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya, karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Rasio likuiditas NCM to CA yang diperoleh Bank bjb Cabang Utama Bandung pada periode (2007-2010) mengalami penurunan.Semakin kecil rasio, likuiditas bank yang bersangkutan dapat dikatakan baik, karena bank dapat segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antar bank dengan alat likuid yang dimilikinya. Jadi, dalam hal ini banl bjb cabang utama bandung dalam hal likuiditas dapat dinyatakan baik.

4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rentabilitas dan Likuiditas

4.2.3.1 Analisis Rasio Rentabilitas

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan laporan keuangan dengan baik dan dapat menguntungkan perusahaan dapat menggunakan rasio rentabilitas yang berguna untuk melihat perkembangan di dalam perusahaan tersebut sehingga dapat beroperasi lebih baik lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Berikut perhitungan untuk mengetahui perkembangan rasio rentabilitas pada periode (2007-2010):

a.Tahun 2007

$$\text{NPM} = \frac{370{,}667}{219{,}749} \times 100\% = 168{,}68\%$$

$$\text{ROA} = \frac{552.707}{23.043.489} \times 100\% = 2{,}48\%$$

ROE = 370.667 x 100% = 160,38%

231.123

b.Tahun 2008

NPM = 542.162x 100% = 310,32%

174.708

ROA = 818.946 x 100% = 3,14%

26.040.869

ROE = 542.162 x 100% = 1.191,49%

45.503

c.Tahun 2009

NPM = 709.106x 100% = 270,56%

262.083

ROA = 985.377 x 100% = 3,04%

32.410.329

ROE = 709.106 x 100% = 261,61%

271.053

d.Tahun 2010

NPM = 809.171x 100% = 291,37%

277.712

ROA = 1.219.628 x 100% = 2,81%

43.445.700

ROE = 809.171 x 100% = 13.714,76%

5.900

Berikut ini tabel hasil perhitungan rasio rentabilitas pada Bank bjb Cabang Utama Bandung periode (2007-2010).

Tabel 4.4

Analisis Rasio Rentabilitas

Tahun	Rasio Rentabilitas		
	NPM (%)	**ROA (%)**	**ROE (%)**
2007	168,68	2,48	160,38
2008	310,32	3,14	1.191,49
2009	270,56	3,04	261,61
2010	291,37	2,81	13.714,76

Berdasarkan tabel diatas, terjadi penurunan rasio rentabilitas dilihat dari indikator ROA yang disebabkan oleh adanya penurunan pada simpanan giro pada Bank Indonesia yang ada pada total aktiva. Dalam hal ini, bank harus meningkatkan simpanan giro pada bank Indonesia. Selain itu untuk mengatasi penurunan ini, bank juga perlu menjaga atau mengendalikan asset yang ada, meningkatkan strategi pemasaran, dan bank harus efisisen dalam mengelola modala sendiri sehingga perolehan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh bank dapat lebih besar.

4.2.3.2 Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan laporan keuangan dengan baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas yang berguna untuk melihat perkembangan di dalam perusahaan tersebut sehingga dapat beroperasi lebih baik lagi pada tahun-tahun berikutnya.

Berikut perhitungan untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada periode (2007-2010):

a. Tahun 2007

Cash Ratio = 3.162.073 x 100% = 36,77%
8.599.600

Reserve Requirement = 2.095.787 x 100% = 14,17%
14.785.588

Loan to Deposit Ratio = 12.518.845 x 100% = 84,66%
14.785.588

Loan to Asset Ratio = 12.518.845 x 100% = 54,32%
23.043.489

NCM to CA = 20.867.102 x 100% = 90,56%
23.043.489

b. Tahun 2008

Cash Ratio = 2.393.152 x 100% = 29,29%
8.170.543

Reserve Requirement = 1.070.339 x 100% = 6,91%
15.500.850

Loan to Deposit Ratio = 15.545.919 x 100% = 100,31%
15.500.850

Loan to Asset Ratio = 15.545.919 x 100% = 59,78%
26.040.869

NCM to CA = 23.558.999 x 100% = 90,47%
26.040.869

c. Tahun 2009

Cash Ratio = 2.911.106 x 100% = 23,61%
12.329.970

Reserve Requirement = 1.347.701 x 100% = 6,38%
21.131.286

Loan to Deposit Ratio = 18.507.944 x 100% = 87,59%
21.131.286

Loan to Asset Ratio = 18.507.944 x 100% = 57,11%
32.410.329

NCM to CA = 29.318.786 x 100% = 90,46%
32.410.329

d. Tahun 2010

Cash Ratio = 4.295.964 x 100% = 17,08%
25.152.014

Reserve Requirement = 2.719.321 x 100% = 9,52%
28.559.762

Loan to Deposit Ratio = 21.491.791 x 100% = 75,25%
28.559.762

Loan to Asset Ratio = 21.491.791 x 100% = 49,47%
43.445.700

NCM to CA = 37.299.146 x 100% = 85,85%
43.445.700

Berikut ini tabel hasil perhitungan rasio likuiditas pada Bank bjb Cabang Utama Bandung periode (2007-2010).

Tabel 4.5

Analisis Likuiditas

Tahun	Likuiditas				
	Cash Ratio (%)	**RR (%)**	**LDR (%)**	**LAR (%)**	**NCM to CA (%)**
2007	36,77	14,17	84,66	54,32	90,56
2008	29,29	6,91	100,31	59,78	90,47
2009	23,61	6,38	87,59	57,11	90,46
2010	17,08	9,52	75,25	49,47	85,85

Berdasarkan tabel diatas, terjadi penurunan dan kenaikan.Penurunan ini dapat dilihat dari indikator cash ratio, karena adanya penurunan pada simpanan giro pada Bank Indonesia yang ada pada aktiva likuid.Dalam hal ini bank harus meningkatkan simpanan giro pada Bank Indonesia.Selain itu juga, aktiva likuid merupakan alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.Bank juga perlu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga alat pembayaran berupa harta lancar.